

## BAB II

### KEMAMPUAN MENGHAFAK DAN METODE *DRILL*

#### A. Kemampuan Menghafal

##### 1. Pengertian Kemampuan Menghafal

Pengertian kemampuan adalah kecakapan seorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta bertanggung jawab dalam tugas yang diembankan kepadanya.<sup>1</sup> Makna kemampuan jika merujuk pada SK MENDIKNAS NO 015/U 2008, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam belajar.<sup>2</sup>

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan merupakan dasar bagi setiap siswa dalam mengikuti proses belajar. Kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kemampuan tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap siswa tidak hanya dari segi pengetahuan saja akan tetapi sikap siswa tersebut terhadap apa yang ia pelajari sehingga akan berdampak terhadap perubahan di dalam diri siswa tersebut seperti tidak bisa menjadi bisa.

Metode menghafal ayat-ayat al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang serta meneliti hafalannya tersebut. Begitu juga dengan cara sholat malam dengan membaca hafalannya. Allah berfirman dalam surat

---

<sup>1</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

<sup>2</sup>Abdurrahmansyah, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Palembang: Gravindo, 2002), hal. 62

al-Muzammil:6 yang artinya; *sesungguhnya bangun diwaktu malam adalah lebih tepat (untuk Khusyuk) dan bacaan diwaktu itu lebih berkesan*<sup>3</sup>. Dan dalam surat al-Isra; 79 yang artinya “*Dan pada sebagian malam hari sholat tahajutlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu*”.<sup>4</sup>

Menurut Abdurrahman Abdul Khalik, untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik maka harus memperhatikan langkah-langkah menghafal al-Qur'an,<sup>5</sup> sebagai berikut:

- a. Hendaklah memulai hafalan al-Qur'an dimulai dari surat An-Nass lalu Al-Falak, yakni kebaikan urutan surat-surat al-Qur'an. Cara ini akan memudahkan tahapan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an serta memudahkan latihan dalam membacanya di dalam melaksanakan sholat.
- b. Membagi hafalan menjadi dua bagian. Pertama, hafalan baru. Kedua membaca al-Qur'an ketika sholat.
- c. Menghususkan waktu siang, yaitu dari pajar hingga maghrib untuk hafalan baru.
- d. Menghususkan waktu malam, yaitu dari azan Maghrib hingga azan fajar untuk membaca al-Qur'an di dalam sholat.
- e. Membagi hafalan baru menjadi dua bagian; pertama hafalan, kedua pengulangan. Adapun hafalan hendaknya ditentukan waktunya setelah sholat fajar dan setelah ashar. Sedangkan pengulangan dilakukan setelah sholat sunnat atau wajib sepanjang siang hari.
- f. Minimal kadar hafalan baru dan lebih memfokuskan kepada pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal.
- g. Hendaknya membagi ayat-ayat yang telah dihafal menjadi tujuh bagian sesuai jumlah hari dalam sepekan sehingga membaca setiap bagian dalam sholat setiap malam.
- h. Setiap kali bertambah hafalan, maka hendaklah diulangi kembali kadar hafalan agar sesuai dengan kadar tambahan.
- i. Hendaklah hafalan persurat, jika surat tersebut panjang, bisa dibagi menjadi beberapa ayat berdasarkan tema. Tema yang panjang juga bisa dibagi menjadi dua bagian atau lebih, atau dapat juga

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 1992), hal. 518.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 262

<sup>5</sup>Abdurrahman Abdul Khalik, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Penerbit Aqwam, 2009), hal. 15

- dikumpulkan surat-surat atau tema-tema yang pendek menjadi satu penggalan. Yang terpenting pembagian tersebut tidak asal-asalan, bukan berdasarkan beberapa halaman atau berapa barisnya.
- j. Tidak dibenarkan dan tidak diperbolehkan sama sekali melawati surat apapun sampai ia menghafalnya secara keseluruhan, seberapapun panjangnya. Dan setelah menghafalnya secara keseluruhan, maka hendaklah diulang-ulang beberapa kali dalam tempo lebih dari satu hari.
  - k. Apabilah ditengah sholat malam mengalami kelemahan dalam hafalan sebagian surat, maka hendaklah dilakukan pengulangan kembali disiang hari dihari berikutnya. Dalam kondisi seperti ini, tidak dibenarkan memulai hafalan baru. Kebanyakan hal seperti ini terjadi di awal-awal hari setelah menyelesaikan hafalan baru.
  - l. Sangatlah dianjurkan sekali untuk memperdengarkan surat-surat yang akan digunakan dalam sholat malam kepada orang lain.
  - m. Sangat baik mendidik anggota keluarga dengan metode ini. Caranya dengan membuat jadwal pekanan bagi setiap anggota keluarga dalam memperdengarkan hafalan kepada mereka di siang hari, mengingatkan kepada mereka, memotivasi mereka untuk membacanya ketika sholat malam, serta membekali mereka supaya berlatih sehingga tumbuh berkembang di atas al-Qur'an. Dan al-Qur'an bisa menjadi teman bagi mereka yang tidak bisa lepas darinya dan tidak kuasa untuk berpisah dengannya. Serta bisa menjadi lantera yang menerangi jalan kehidupan mereka.
  - n. Hendaklah memperhatikan cara membacanya. Bacaan harus tartil (perlahan) dan dengan suara yang terdengar oleh telinga. Bacaan yang tergesa-gesa walaupun dengan alasan ingin menguatkan hafalan baru adalah bentuk pelalaian terhadap tujuan membaca al-Qur'an (untuk memperoleh ilmu, untuk diamalkan, untuk bermunajat kepada Allah, untuk memperoleh pahala, untuk bertobat dengan-Nya).
  - o. Tujuan dari menghafal al-Qur'an bukan bertujuan menghafal lafadznya dalam jumlah yang banyak. Tetapi tujuannya adalah mengulang-ulang surat yang telah dihafal dalam sholat dengan niatan mentadabburi al-qur'an. Tetapi apabila mampu menghafal banyak surat seusai apa yang telah disebutkan di atas, itu lebih utama dari pada sedikit menghafal. Yang terpenting adalah menerapkan kaidah di atas, apabilah menurutmu waktu sangat sempit maka ambillah kadar yang sedikit namun terus diulang-ulang.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, jelas bagi kita bahwa menghafal al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan pembiasaan sehingga hafalan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 16

yang kita lakukan akan selalu terjaga dan tidak akan hilang. Dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa faktor yang harus dihindari yaitu; jauhi maksiat, jangan ganti-ganti mushaf, jangan menambah hafalan jika hafalan lama masih lemah, istiqomah, jangan cinta dunia, dan biasakan hafalan dalam sholat.

## 2. Upaya Meningkatkan Menghafal

Dewasa ini sudah banyak buku-buku yang memberikan pedoman atau cara agar siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan baik. Diantara pedoman tersebut, meliputi; memiliki bahasa pengantar, peranan mendengar, sering berlatih.<sup>7</sup> Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Memiliki bahasa pengantar. Untuk dapat mempelajari dalam menghafal bacaan al-Qur'an setidak-tidaknya guru harus memiliki bahasa pengantar, misalnya bahasa Indonesia atau tulisan latin. Dengan tulisan, seseorang dapat membunyikan lafal ayat-ayat dengan cara mentransliterasikannya, misalnya lafal *al hamdu lil Allahi rabbil al'alamien*. Namun untuk tingkat ketepatan pengucapannya cara tersebut belum bisa dihasilkan, mengigat kata-kata bahasa Arab itu memiliki watak dan tabiat yang sulit diwakili dengan kata-kata atau huruf lainnya, termasuk bahasa Indonesia.
- b. Peranan mendengar. Untuk menyempurnakan cara pertama di atas, maka siswa yang tengah belajar menghafal al-Qur'an harus pula mendengarkan bunyi dari masing-masing lafal ayat al-Qur'an. Hal ini dapat berfungsi untuk mengecek apakah bacaan siswa telah sama dengan umumnya orang yang membaca atau belum. Dan jika belum sama, berarti harus diusahakan untuk memperbaikinya. Namun mendengar yang lebih utama adalah dari guru tempat siswa belajar menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan, antara lain siswa dapat menanyakan kkesulitan yang dijumpai ketika menghafal al-Qur'an, seperti dalam mengucapkan huruf-huruf yang tidak ada padananya

---

<sup>7</sup>Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1989), hal. 5

dalam bahasa Indonesia, mendapatkan pembentulan secara langsung dari guru.<sup>8</sup>

- c. Sering berlatih. Berlatih menghafal al-Qur'an secara kontinyu walaupun hanya beberapa ayat saja adalah lebih baik dari pada jarang berlatih. Berlatih secara kontinyu akan melatih lisan, tenggorokan, bibir, dan alat ucap lainnya, menjadi terampil mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an. Cara yang demikian juga akan melatih penglihatan atau mata kita dalam mengenal bentuk huruf atau struktur (susunan) kata-kata ayat al-Qur'an, karena struktur tersebut umumnya sama saja. Orang yang sering berlatih dengan orang yang jarang berlatih akan terlihat dari tingkat kelancaran bacaannya. Yang pernah berlatih lebih lancar, sedangkan yang tidak berlatih (jarang) sering tersendat-sendat.

Dalam pedoman khusus siswa diajak oleh guru untuk mencoba mempraktekkan latihan menghafal al-Qur'an sehingga menjadi lancar.

Pedoman tersebut dapat meliputi:

- a. Ambillah salah satu surat pendek yang terdapat dalam al-Qur'an (diusahakan al-Qur'an Standar) dan jangan berganti al-Qur'an. Karena antara satu al-Qur'an dengan Qur'an lainnya terkadang terdapat perbedaan halaman, besar kecilnya tulisan serta keindahan tulisannya.
- b. Amatilah salah satu surat pendek yang terdapat dalam surat tersebut, kemudian dengarlah cara membaca yang didengar dari kaset radio, atau guru Mintalah bacaan tersebut diulang lebih dari satu kali, jika memang diperlukan.
- c. Latihan keterampilan siswa dalam mengucapkan bacaan yang sesuai dengan tajwidnya. Misalnya siswa berlatih bacaan yang berkenaan dengan membunyikan lafal Allah, nun mati yang berdengung, dan sebagainya.
- d. Latilah daya analisa siswa dengan cara meneliti hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam satu surat atau satu ayat. Misalnya guru kelas mengambil surat al-Qaariah, lalu guru kelas melihat ada beberapa nun mati yang harus dibaca jelas dan berdengung, ada beberapa bacaan lafal Allah dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam latihan menghafal ada beberapa hal utama yang harus diarahkan kepada cara pengucapannya yang tepat serta kelancarannya

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 6

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 7

dan belum diarahkan pada pemahaman arti atau maksud dari kata-kata yang dibaca. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal, yaitu :

- a. Guru menerangkan keutamaan menghafal al-Qur'an bagi kehidupan manusia. Dengan cara ini guru kelas berupaya memotivasi siswa agar timbul gairah menghafal al-Qur'an. cara seperti ini dapat digunakan pada setiap kali akan mengajarkan membaca al-Qur'an, khususnya bagi siswa yang kurang bergairah.
- b. Guru menerangkan ayat atau hadits yang berhubungan dengan keutamaan menghafal al-Qur'an.
- c. Guru menyebutkan tata tertib menghafal al-Qur'an serta kegunaan bagi orang yang membacanya.
- d. Guru menyebutkan petunjuk-petunjuk cara mempelajari al-Qur'an secara sistematis.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada para siswa untuk giat menghafal.

## **B. Metode Drill**

Kompetensi guru dalam proses pendidikan adalah memilih metode yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun yang harus dipahami dan dimengerti oleh setiap guru adalah dengan cara memahami kedudukan metode sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas.

Kedudukan metode sebagai motivasi *ekstrinsik* merupakan dorongan bagi para siswa untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi sebagai cara pengajaran dalam menyiasati perbedaan siswa, dan metode sebagai

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

jalan untuk mencapai tujuan, serta meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Disamping itu, menurut pendapat para ahli penggunaan metode dalam pembelajaran akan menguntungkan siswa dan guru, yaitu;

1. Timbulnya minat belajar siswa akan meningkat.
2. Metode bisa juga digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga bisa tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Iklim belajar yang kondusif, bahan ajar yang akan disampaikan akan membuat daya tarik bagi para siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.
4. Penilaian diri dalam proses hasil belajar. metode juga bisa mengukur sejauh mana seorang anak didik memahami bahan ajar yang disampaikan.
5. Melengkapi kelemahan hasil belajar, metode juga membantu guru dalam menutupi kelemahan metode yang lainnya.<sup>12</sup>

Dengan demikian begitu pentingnya kedudukan sebuah metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Bila guru salah dalam memilih dan menggunakan metode maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses belajar dan berimplikasi terhadap penurunan hasil belajar siswa.

Metode *drill* adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari.<sup>13</sup> Pasaribu, metode *drill* adalah melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan..<sup>14</sup> Shalahuddin mengartikan metode *drill* suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Grapindo Persada, 2008), hal. 10

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bina Aksara, 1985), hal. 29

<sup>14</sup>Pasaribu, *Didaktik Metodik*, (Bandung; Rasito, 1986), hal. 40

dengan tujuan untuk memperkuat dengan suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teoritis. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktekkan sehingga mejadi mahir dan terampil.

Tujuan dari metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang suatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang dipelajari siswa dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>16</sup>

*Drill* yang praktis dan mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan. Teknik mengajar dengan menggunakan metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan: memiliki keterampilan mengembangkan kecakapan intelek, dan memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal-hal lain.<sup>17</sup>

Disamping itu, langkah-langkah penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran, menurut Ramayulis yaitu:

1. Mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

---

<sup>15</sup>Salahuddin Mahfud, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya; Bina Ilmu, 1987), hal. 35

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>*Ibid.*

2. Mempersiapkan alokasi waktu yang dibutuhkan ketika mengerjakan atau melaksanakan *drill*.
3. Memperhatikan kesiapan para siswa dalam mengikuti *drill* yang akan dilaksanakan.
4. Memberikan penjelasan kepada para siswa mengenai tujuan yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan *drill*.
5. Memberikan proses bimbingan selama para siswa mengikuti *drill* yang dilaksanakan di dalam kelas.
6. Guru mengulangi kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap *drill* yang dikerjakan oleh para siswa sehingga memudahkan para siswa melaksanakannya.
7. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan *drill* dengan serius dan tidak main-main baik secara sendiri maupun secara kelompok di bawah pengawasan guru.
8. Guru melakukan evaluasi terhadap *drill* yang telah dilaksanakan apakah sudah dipahami dan dikuasai oleh para siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Metode *drill* tepat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Apabila metode ini dimaksudkan untuk melati hafalan yang telah diberikan atau yang sedang berlangsung, baik yang berbentuk kecakapan motorik, kecakapan mental dan sebagainya.
2. Apabila ingin memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran<sup>19</sup>

Kelebihan metode *drill* bila diterapkan dalam belajar, yang meliputi:

1. Siswa memperoleh kecakapan motoris dan mental, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat.
2. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecakapan pelaksanaan
3. Siswa memperoleh etangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajari.
4. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari
5. Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan saat berlangsungnya pengajaran.
6. Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat siswa segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
7. Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Ramayulis, *Guru yang Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 36

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hal. 11

<sup>20</sup>Nurhadi, *Pendekatan Contextual*, (Universitas Malang, 2002), hal. 19

Sedangkan kelemahan metode *drill* bila diterapkan oleh guru dalam mengajar adalah:

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih banyak dibawah kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
2. Dapat menimbulkan verbalisme terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir yang logis.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.
4. Menimbulkan penyesuaian kepada lingkungan, dimana siswa menyelesaikan tugas sesuai apa yang diinginkan guru.<sup>21</sup>

Untuk mengatasi kelemahan dalam metode *drill* maka seorang guru harus mempersiapkan beberapa, yaitu: metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, sebelum latihan dimulai hendaknya siswa diberikan pengertian mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai, drill hendaknya menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan, sifat drill yang pertama kali bersifat ketepatan kemudian kecepatan, yang keduanya harus dimiliki oleh siswa.<sup>22</sup> Dalam menggunakan metode drill agar bila berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi struktur maupun siswa, yaitu: tentang sifat suatu latihan, guru perlu memerhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

## C. Sholat Fardhu

### 1. Pengertian Sholat

Asal makna sholat menurut bahasa Arab adalah “doa”. Secara terminologi makna sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Menurut Zainal Abidin pengertian sholat secara syarah’ adalah menyembah Allah SWT yaitu dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratur ikhram dan disudahi dengan salam dan wajib dilakukan pada waktu-waktu tertentu.<sup>24</sup> Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa yang dimaksud dengan ibadah sholat adalah salah satu ibadah dalam ajaran Islam merupakan perwujudan pengabdian kepada Allah SWT yang dilakukan berdasarkan syarat-syarat dan kaedah-kaedah tertentu, seperti dilaksanakan sesuai dengan karakternya, dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

### 2. Syarat-Syarat Menegakkan Sholat

Syarat-syarat wajib sholat ada 6 hal, diantaranya :

- a. Beragama Islam;
- b. Suci dari hadas;
- c. Berakal Sehat;
- d. Baligh;
- e. Telah menerima ajaran Islam;
- f. Tidak tidur.<sup>25</sup>

<sup>23</sup>H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2003), hal.

<sup>24</sup>S.A Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Jakarta; Toha Putra, 1980), hal. 38

<sup>25</sup>H. Sulaiman Rasjid, *op.cit.*, hal. 64-76

Dengan demikian seseorang diwajibkan mendirikan ibadah sholat apabila dirinya sebagai umat Islam, maka orang yang bukan Islam tidak diwajibkan melaksanakan ibadah sholat bagi para wanita yang sedang haidh (kotor). Selain itu mereka yang kehilangan akal juga tidak diwajibkan atas melaksanakan sholat. Selanjutnya yang diwajibkan melaksanakan sholat adalah bagi mereka yang sudah baligh, yang ditandai dengan mulainya menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki. Dan diwajibkan atas dirinya melaksanakan ibadah sholat yaitu bagi mereka yang telah menerima ajaran Islam khususnya tentang sholat. Sehingga bagi orang yang belum menerima ajaran tersebut belum diwajibkan untuk melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam.

Apabila seseorang telah memenuhi syarat-syarat tersebut, maka diwajibkan atasnya untuk lebih mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Adapun mengenai syarat syahnya sholat, diantaranya: suci badan, baik dari hadas maupun najis, suci badan, baik dari pakaian maupun tempat, menutup aurat, menghadap kiblat, dan telah masuk waktu sholat.<sup>26</sup> Oleh karena itu, bagi seseorang yang telah memenuhi kedua syarat baik syarat wajib maupun syarat syah, maka wajib atasnya melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar.

### **3. Rukun Sholat**

Seperti yang dikemukakan oleh Sayid Sabiq bahwa sholat mempunyai rukun atau fardhu yang menjadi unsur-unsur hakekat sholat,

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 68-70

sehingga apabila tertinggal satupun dari padanya maka sholat tersebut pada hakekatnya dan tidak dinamakan sholat menurut syariat agama Islam.

Mengenai jumlah rukun sholat, banyak perbedaan pendapat muncul diantara para ulama, tetapi pada umumnya para ulama sepakat atau menganut pendapat syafi'iyah yang menyebutkan bahwa jumlah fardhu sebanyak sholat 13, lima fardhu diantaranya bersifat qauliyah dan delapan bersifat fi'liyah (gerakan), dengan urutan sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram;
- c. Berdiri tegak jikalau mampu;
- d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at;
- e. Ruku' dengan tuma'ninah;
- f. Sujud;
- g. I'tidal dengan tuma'ninah;
- h. Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah;
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah;
- j. Membacakan tasyahud akhir;
- k. Membaca shalawat Nabi tasyahud akhir;
- l. Membaca salam yang pertama;
- m. Tertib, berurutan.<sup>27</sup>

Dari 13 rukun sholat tersebut, yang bersifat qauliyah (bacaan) seperti takbiratul ihram, membaca fatihah, tasyahud, shalawat atas nabi dan salam yang pertama. Sedangkan yang bersifat fi'liyah (perbuatan), diantaranya duduk diantara dua sujud, duduk akhir dan tertib. Rukun-rukun sholat tersebut harus dipenuhi oleh setiap orang yang mengerjakan sholat. Karena apabila ia tidak memenuhi dan meninggalkannya rukun, maka sholatnya batal dan harus mengulanginya dari awal.

---

<sup>27</sup>M. Nawai. T, *Penuntun Sholat Lengkap*, (Surabaya; Karya Ilmu, 1991), hal. 29

#### 4. Hal-Hal yang Membatalkan Shalat

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa apabila seseorang melaksanakan shalat tidak memenuhi syarat-syaratnya baik itu syarat wajibnya maupun syarat sahnya, maka dia tidak diperolehkan menegakkan shalat atau shalatnya tanpa memperdulikan rukunya atau tertib, maka shalatnyapun dianggap batal. Untuk itu hal yang membatalkan shalat, diantaranya :

- a. Meninggalkan salah satu rukun shalat atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna;
- b. Meninggalkan salah satu syarat shalat;
- c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan shalat;
- d. Banyak bergerak;
- e. Makan dan minum.<sup>28</sup>

Kemudian S.A. Zainal Abidin juga menambahkan bahwa hal-hal yang membatalkan shalat diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Berhadad;
- b. Bercakap-cakap;
- c. Terbuka aurat;
- d. Bergerak berturut-turut sebanyak 3x;
- e. Kena najis;
- f. Makan/minum baik sedikit maupun banyak;
- g. Menghadap kiblat;
- h. Melangkah/memukul yang bersangkutan;
- i. Berdahampdam atau tertawa;
- j. Menambah rukun shalat dengan sengaja;
- k. Ma'mum mendahului imam sebanyak dua rukun secara berturut-turut;
- l. Berubah niat;
- m. Murtat (kelu dari agama Islam).<sup>29</sup>

Dalam melaksanakan ibadah shalat, seseorang harus benar-benar mampu memahami aturan-aturan dan kaedah-kaedahnya dengan baik

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 98-100

<sup>29</sup> S.A. Zainal Abidin, *op.cit.*, hal. 37-38

dan benar agar ibadah sholat yang dikerjakannya akan membuahkan hasil dan diterima oleh Allah SWT.

## 5. Hikma Shalat

Ada beberapa hal kebahagiaan dan keberuntungan yang dapat diperoleh akibat dapat mengerjakan sholat diantaranya adalah:

- a. Pendorong untuk menjadi pintar;
- b. Pembersih dan penyehat jasmani maupun rohani;
- c. Pembaharu janji dengan Allah;
- d. Media pengingat dan berdialog dengan Allah;
- e. Media pencari tempat terpuji di sisi Allah;
- f. Penghalang bencana;
- g. Sebagai media kebahagiaan pembina iman;
- h. Pembina moral dan ketakwaan;
- i. Pembinaan kesungguhan kerja;
- j. Pembinaan solidaritas sosial;
- k. Pencegah dan penghapus berbuat dosa;
- l. Penimbang amal;
- m. Penghantar ke surga dan pembebas dari api neraka.<sup>30</sup>

Ditambahkan juga menurut M.Nawai. T. bahwasanya sholat yang dikerjakan secara ikhlas, baik dan sempurna akan mampu memelihara orang yang mengerjakan dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu juga orang yang shalatnya mantap, maka hidupnya akan terasa tenang, sebab mempunyai keyakinan apa yang diberikan Allah itu semua berupa ujian.<sup>31</sup>

Selain itu juga sholat dilakukan secara tekun dan berkesinambungan merupakan sarana pendidikan yang efektif yaitu memelihara dan memperbaiki jiwa serta memupuk suci badan, pakaian dan tempat yang mana merupakan peryaratan kesehatan yang tak ternilai harganya. Penentuan sholat dalam waktunya sebanyak lima kali sehari

<sup>30</sup>Syahminan Zaini, *Sholat dan Faedahnyanya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 42

<sup>31</sup>M. Nawai, T, *op.cit.*, hal. 108

secara tidak langsung akan mendidik seseorang untukselalu memperhatikan peredaran waktu dan kesadaran akan pentingnya waktu yang akan membawa kedisiplinan dalam hidup baik individual maupun masyarakat.

### C. Materi Doa Iftitah pada Kelas III

Doa Iftitah wajib dibaca ketika melaksanakan sholat fardhu, adapun bunyi doa Iftitah yang pernah dibaca Rasulullah ketika melaksanakan sholat fardhu, yaitu:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثْرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً  
 وَأَصِيلًا • أَنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ  
 وَالْأَرْضَ حَنَفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ • إِنَّ صَلَاتِي  
 وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ  
 وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Allahu akbar, kabieraw walhamdulillahi katsiera. Wasubhanallahi bukrataw wa-ashila. Wajjahtu wajhia lilladzie fatharas samawati wal ardlahaniefan muslimawwama anaminal musyriekien. Inna shalati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi rabbil'alamien. Lasyarakielahu wabidzalika umirtu wa ana minal muslimien.*<sup>32</sup>

Artinya: Maha besar Allah, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah pagi dan sore. Saya menghadapkan muka saya kepada Tuhan pencipta langit dan bumi dengan rendah hati dan sejujur-jujurnya sebagai seorang muslim, bukan sebagai seorang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tiada sekutu baginya. Begitulah saya diperintah, dan saya sebahagian dari orang Islam.

<sup>32</sup>Anis Tanwil Hadi, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas III*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2010), hal. 13